

satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam bidang literasi saat ini adalah kemampuan menulis. Menurut (Wicaksono, 2014) menulis adalah bagian dari keterampilan bahasa yang perlu diketahui oleh siswa untuk mendukung keterampilan membacanya yang memiliki fungsi utama sebagai komunikasi secara tidak langsung, sedangkan bagi siswa menulis berfungsi sebagai sarana berpikir dan belajar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki beberapa keterampilan pendukung. Salah satunya adalah kemampuan menulis. Siswa telah belajar menulis sejak tingkat sekolah dasar. Guru bahasa Indonesia harus memberikan perhatian dan penekanan yang kuat pada kemampuan menulis siswa karena menulis merupakan keterampilan yang penting di ketahui oleh siswa. Kemampuan menulis diharapkan dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka dalam berbagai jenis tulisan, baik cerita yang bersifat fiksi atau nonfiksi, setelah proses pembelajaran (Romelah, 2016).

Dalam kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA), keterampilan dalam menulis pada teks editorial menggunakan kaidah kebahasaan dan stuktur yang jelas merupakan kompetensi dasar menulis. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menulis teks editorial sesuai prosedur dan struktur menggunakan teknik menulis kreatif, penuangan gagasan dan ide dalam teks editorial ini memerlukan latihan yang berkelanjutan.

(Yarmi, 2014) dalam buku Akhadiyah (1992: 2) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang memerlukan banyak ilmu dan keterampilan dalam proses pembelajaran. oleh sebab itu, keterampilan ini memerlukan ketentuan dalam mendukung sebuah teks. Sehingga keterampilan menulis memerlukan keterampilan yang tepat dalam menyusun sebuah tulisan yang tepat. Adapun kompetensi lainnya yang juga sangat dibutuhkan oleh siswa adalah daya kreatifitas. Menurut (Munandar et al., 2001) untuk menumbuhkan daya kreatif ini, diperlukan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung harus menunjukkan potensi pertumbuhan daya tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah menjelaskan tentang keterampilan menulis maka dapat disimpulkan bahwa menulis ialah salah satu teknik dalam menyampaikan perasaan seseorang yang dituangkan oleh pikiran melalui teknik menulis. Menulis melibatkan otak dan motorik. Melalui kegiatan menulis maka seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, makna dan juga perasaanya dalam sebuah

tulisan. Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dilatih dan dipelajari karena ketika seseorang mahir dalam menulis tentunya akan banyak karya yang bisa dihasilkan lewat menulis. Lebih lanjut, (Yarmi, 2014) menyatakan bahwa keterampilan dalam menulis kreatif merupakan keterampilan seseorang dalam membuat, mengatur sebuah ide menjadi karya secara tertulis kepada orang lain hingga bisa orang lain bisa memahami sebuah ilmu dengan baik.

Salah satu standar kompetensi menulis yang ditetapkan pada kurikulum nasional Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan dalam menulis teks editorial. Di sekolah, siswa diajarkan untuk menulis teks editorial sebagai cara untuk mengidentifikasi dan memberikan keterampilan mereka untuk menulis ide-ide dalam karya tulis. Namun, penelitian awal menunjukkan bahwa ada banyak kendala dan kekurangan yang dihadapi siswa saat belajar menulis teks editorial. kendala tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas dan keterampilan siswa dalam berpikir.

Editorial, menurut Rivers (Sumadiria, 2004) dapat didefinisikan sebagai tulisan kritis yang berisi pemikiran tentang penyajian fakta yang memberikan informasi penting dan memengaruhi opini publik. Teks Editorial merupakan bagian dari media cetak yang memuat argumen media pada isu yang sedang terjadi. Reaksinya adalah saran, kritik, atau cemoahan. Teks editorial, atau tajuk rencana, selalu menyertai berita. Menurut (Kosasih, 2006) teks editorial adalah opini yang berisi argumen resmi oleh suatu media cetak yang merupakan instansi penerbitan dengan pokok pembahasan menyangkut masalah yang sedang terjadi dan fenomena yang sedang berlangsung di kalangan masyarakat. Tajuk rencana, yang berfungsi sebagai penanda dalam membuat artikel maupun surat kabar yang merupakan tanda atau gambaran bahwa tajuk rencana tersebut bagian dari surat kabar maupun majalah (Sumadiria, 2004). Akan tetapi, temuan pertama menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menulis teks editorial.

Kesulitan yang sering terjadi di sekolah dalam keterampilan menulis adalah siswa yang kurang mampu membuat cerita seperti cerpen, teks editorial, cerita fantasi, cerita dari pengalaman pribadi untuk dituangkan menjadi 1 tulisan. Kesulitan siswa terletak pada ketidakmampuan siswa dalam mengolah kata menjadi 1 kalimat yang padu. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berlatih dalam menulis

terutama menuangkan gagasan dan idenya dalam bentuk tulisan kreatif.

Menurut beberapa penelitian sejenis, banyak siswa yang kesulitan menulis. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh (Yarmi, 2014) tentang kurangnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik tidak diberikan model dan metode belajar yang dengan materi teks editorial yang sedang dipelajari. Untuk itu peran guru sangatlah penting dalam menuntukan model, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. guru juga harus mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis serta memahami faktor-faktor apa saja yang mendasari hal tersebut (Idayanti et al., 2024).

Pada tahap ini, peranan guru sangat penting. Guru harus mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, serta memahami faktor-faktor yang mendasarinya.

Kompetensi menulis tampaknya tidak berkembang dan bahkan tampaknya semakin menurun. Namun, (Yudawati, 2014) menemukan masalah yang sama dengan siswa dalam pelajaran menulis, terutama menulis teks editorial. banyak siswa mengalami kesulitan mengetahui antara informasi yang bersifat fakta dan informasi yang bersifat opini dalam sebuah teks editorial. Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis dan membaca.

Selain itu ditemukan pula fakta penyebab siswa kesulitan dalam menulis teks editorial karena metode pengajaran yang diberikan oleh guru tergolong masih tradisional. Tidak terdapat model pembelajaran atau pendekatan yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode pengajaran ini bersifat otoriter dan berpusat pada guru; siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Irmayanti, 2019) dalam buku Ruganda (2009: 159) bahwa metode konvensional masih digunakan dalam pembelajaran menulis saat ini.

Pembelajaran harus diubah untuk mengatasi masalah yang tengah terjadi dikalangan siswa. Cara yang bisa dilakukan dalam untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL), metode pembelajaran yang lebih menarik, pendekatan pembelajaran yang inovatif, atau media yang menggunakan teknologi.

Model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi salah satu model yang bisa mengatasi ketidakmampuan siswa dalam proses belajar. Model ini dianggap penting untuk diterapkan

oleh sekolah terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran berlangsung efektif. Jika seorang guru hanya menggunakan 1 model pembelajaran di dalam kelas tentunya siswa akan merasa jenuh akan tetapi, jika guru mampu memadukan beberapa jenis model pembelajaran sesuai dengan minat belajar siswa maka siswa akan lebih semangat dalam belajar.

Model pembelajaran *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang fokusnya berpusat kepada siswa. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memulai proses dari masalah konkret dengan berbasis pengalaman dari masing-masing aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari (Nurhijatina et al., 2024). Model ini melibatkan guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga melibatkan guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membangun pembelajaran mereka sendiri (Trianto, 2014:42). (Titu, 2015) menyatakan bahwa Model pembelajaran *projectbased learning* terfokus membahas masalah yang relevan dengan kondisi siswa. Guru memiliki peran sebagai penyaji, memberikan pertanyaan, dan memberikan bantuan kepada siswa dalam membuat proyek. Ini akan meningkatkan kreativitas siswa saat mereka merancang dan menyelesaikan proyek berdasarkan konsep yang sedang diajarkan.

Tentunya peneliti berharap bahwa model pembelajaran Model pembelajaran *projectbased learning* efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan kreatif mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis teks editorial yang inovatif. Upaya untuk menerapkan model ini didasarkan pada fakta bahwa pelajaran tentang menulis teks editorial yang kreatif lebih fokus pada topik permasalahan yang sedang terjadi agar dapat dijadikan bahan diskusi.

Berdasarkan latar belakang dan akar permasalahan di atas, maka penulis mengungkapkan bahwa penelitian ini tentunya perlu dilaksanakan agar dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks editorial menggunakan keterampilan menulis kreatif. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka ditemukan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang ditemukan adalah bagaimana siswa menunjukkan kemampuan menulis kreatif dalam teks editorial ketika mereka menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Rumusan masalah berikutnya adalah

bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di kelas XII MIPA 2 SMAN 9 Gowa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa pada teks editorial.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) cara guru dan siswa belajar menulis kreatif teks editorial menggunakan model pembelajaran *project based learning*; dan 2) hasil belajar menulis kreatif teks editorial menggunakan model *project based learning*. Data untuk penelitian ini berasal dari guru dan siswa di SMAN 9 Gowa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan 36 siswa dari kelas XII MIPA 2. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut: Pertama, lembar penilaian digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kedua, lembar penilaian guru dalam pembelajaran. Ketiga, lembar observasi dengan menilai bagaimana pembelajaran dijalankan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Keempat, lembar penilaian menilai hasil proyek kreatif mading siswa. Untuk menganalisis data hasil observasi, setiap aktivitas siswa dalam menulis kreatif digunakan dalam model pembelajaran *project based learning* selama pembelajaran. Persentase (%) digunakan dalam menganalisis data ini, dan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase jenis aktivitas siswa

F= Frekuensi kejadian yang muncul N= jumlah aktivitas keseluruhan

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan dua cara, yaitu (1) Skor observasi dengan persentase aktivitas siswa menulis kreatif teks editorial melalui mading sebagai bentuk penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada teks editorial. (2) Skor ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum Fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Persentase indeks keberhasilan kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Studi ini dilakukan pada 36 siswa dari kelas XII MIPA 2 SMAN 9 Gowa. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Dalam penelitian ini, alat lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proyek pembuatan mading berkelompok. Mading tersebut mengandung teks editorial yang ditulis dengan teknik menulis kreatif. Tabel berikut menunjukkan hasil tes keterampilan menulis kreatif siswa dalam proyek mading.

Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Kreatif Teks Editorial Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

No	Aspek	Rata-Rata	
		Skor	%
1.	Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.	5	50%
2.	Siswa mulai merancang produk yang akan di masukkan di dalam mading	3	30%
3.	Siswa menggunakan media teknologi seperti HP untuk mencari sumber bacaan teks editorial	4	40%
4.	Siswa mencatat struktur teks editorial, kaidah kebahasaan dan fakta opini yang ditemukan dari internet	2	20%
5.	Siswa mengajukan pertanyaan pada beberapa point penting untuk dimasukkan di dalam mading	3	30%
6.	Guru dan siswa aktif dalam berdiskusi	3	30%
7.	Siswa mulai menulis teks editorial sesuai dengan tema yang telah ditentukan dari sesi diskusi kelompok	4	40%
8.	Siswa dan guru saling memberikan umpan balik atau kritik dan saran	4	40%
9.	Siswa menuangkan ide kreatifnya dalam pembuatan teks editorial bertema sekolah	5	50%
10.	Siswa menganalisis secara seksama teks editorial sebelum memulai menulis teks editorial berdasarkan karangan sendiri.	5	50%

Seperti yang dicantumkan dalam data di Tabel 1, pembelajaran kemampuan menulis kreatif melalui model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan beberapa perbedaan antara metode pembelajaran siswa yang berbeda. 50 persen siswa di kelas XII MIPA 2 memperhatikan materi pelajaran. Selain itu, siswa mempelajari teks editorial secara menyeluruh sebelum memulai menulis artikel editorial berdasarkan karangan mereka sendiri. Selanjutnya, 50 % siswa memasukkan ide kreatif mereka ke dalam teks editorial yang bertema sekolah. Selanjutnya, 40% siswa MIPA XII menggunakan teknologi seperti HP untuk mencari sumber teks editorial

untuk dibaca. Selanjutnya, 30 % siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik-topik penting yang harus dibahas dalam mading, dan siswa aktif berbicara dengan guru dan siswa lainnya. Selanjutnya 20 % Siswa mencatat struktur teks editorial, kaidah kebahasaan dan fakta opini yang ditemukan dari internet.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran yang diberikan sesuai dengan keahlian dan motivasi siswa dalam pembelajaran, siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Salah satu unsur dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kefokusannya yang siswa memiliki dalam berkonsentrasi ketika sedang belajar (As-Sya'i et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian yang aktif dan menunjukkan respons aktif terhadap instruksi guru.

Selain menggunakan metode observasi, siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 9 Gowa, peneliti juga melihat bagaimana model pembelajaran berbasis proyek membantu mereka belajar menulis teks editorial. Terutama dalam kemampuan siswa dalam menulis kreatif, yang melibatkan proses berpikir dan daya kreatif. Siswa menulis teks editorial berdasarkan apa yang siswa pahami setelah siswa membaca materi. Namun, tingkat kemampuan siswa untuk menulis editorial sama dengan menulis teks berita. Berikut beberapa data hasil kemampuan siswa dalam menulis teks editorial sebelum dan setelah menerapkan model *project based learning* menggunakan model *project based learning* terhadap kemampuan menulis kreatif siswa.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Sebelum dan Setelah Menerapkan Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa.

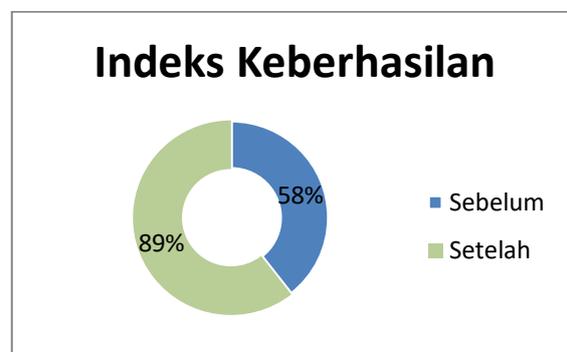
NO	Perbandingan Nilai	Sebelum	Setelah
1	Total Nilai	2778	3212
2	Rata-Rata	77	90
	Indeks Keberhasilan	58%	89%

Data menunjukkan 36 siswa mengikuti pembelajaran menulis teks editorial sebelum menerapkan model *project based learning*. Ini menunjukkan bahwa dari materi sebelumnya yang tidak diajarkan menggunakan model *project based learning*, hanya 21 siswa dinyatakan tuntas dalam proses pelajaran. dan terdapat 15 siswa mencapai nilai standar dalam proses pembelajaran nilai total nilai 2778 dengan nilai rata-rata 77, sehingga dapat disimpulkan indeks

keberhasilan dalam belajar sebesar 58 % hal tersebut menunjukkan bahwa ketika belajar materi teks tanpa penerapan proses pembelajaran *project based learning* siswa mengalami kendala dalam menulis kreatif.

Selanjutnya terjadi peningkatan yang cukup drastis dari hasil sebelumnya yakni indeks keberhasilan siswa menjadi 89% hal ini dipengaruhi dengan digunakannya model pembelajaran *project based learning*, dengan rata-rata nilai siswa berada pada nilai 90.

Adapun perbandingan dalam bentuk grafik pembelajaran Teks Editorial sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis kreatif siswa, sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Nilai sebelum dan sesudah penggunaan model *project based learning*.

Beberapa masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: siswa masih kurang memberikan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan; siswa kurang mampu mengembangkan teks sesuai struktur, terutama berkaitan dengan kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam menulis kreatif; siswa tidak suka pembelajaran yang monoton menggunakan teknik ceramah dan diskusi; dan siswa lebih cenderung berpartisipasi dalam proyek daripada hanya mempelajari teori. Setelah pendidik menerapkan model pembelajaran berbasis proyek siswa akhirnya mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Salfera, 2017) yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan ketika diberikan media pembelajaran yang cocok dengan minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan memberikan media gambar berseri dalam proses pembelajaran dan siswa terlihat mampu mengungkapkan isi tulisan, struktur, kosakata, kalimat dan mekanikanya.

2 tabel yang telah dipaparkan juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada teks editorial setelah model pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Dalam mengevaluasi kemampuan menulis kreatif siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 9 Gowa, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing dengan tujuh siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk menulis teks editorial untuk proyek mading yang akan berlangsung selama tiga pekan. Selama waktu itu, siswa berkonsentrasi pada tugas proyek mereka baik di dalam dan luar ruangan.

Menurut indeks keberhasilan belajar, siswa belajar lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 32 yang menyelesaikan materi teks editorial dengan hasil menulis kreatif teks editorial yang baik; hanya 4 siswa yang mencapai batas nilai kkm 75. Beberapa aspek yang dinilai secara menyeluruh dalam model ini untuk mengevaluasi kemampuan menulis kreatif siswa adalah sebagai berikut: judul harus sesuai dengan isi dengan skor maksimal 10; struktur teks harus sesuai dengan isi dengan skor maksimal 40; aspek kebahasaan harus sesuai dengan isi dengan skor maksimal 40; dan penulisan harus sesuai dengan EYD dengan skor maksimal 10.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran berbasis proyek ditemukan hasil yang cukup memuaskan dengan melihat peningkatan yang terjadi pada masing-masing siswa terutama pada siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai standard KKM selanjutnya berhasil meningkatkan prestasi belajarnya dengan nilai di atas KKM. Sehingga penulis menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang tepat mulai dari model dan metode yang bervariasi kepada siswa tentunya akan meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam belajar. Jika pembelajaran menggunakan metode yang monoton otomatis siswa juga akan kurang bersemangat dalam belajar.

Keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau biasa dikenal dengan model pembelajaran *project based learning*, juga sehalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliani & Sujinah, 2022) dengan judul penelitian "*Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Mode Hybrid pada Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII*" pada penemuannya menyatakan bahwa menulis teks editorial dengan model *problem based learning* dengan moda hybrid berhasil meningkatkan nilai belajar siswa. Ini ditunjukkan

dengan fakta bahwa, dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya, siswa mengalami peningkatan dalam menulis teks editorial. Oleh sebab itu perlu diketahui bersama bahwa metode dan model pembelajaran yang menarik terhadap beberapa teks yang diajarkan kepada siswa haruslah memiliki keefektifan yang jelas untuk bisa menunjang peningkatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain metode dan model pembelajaran yang perlu pendidik tingkatkan dalam proses pembelajaran masih ada satu teknik yang harus pendidik kuasai yakni teknik terampilan dalam berbahasa mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Terkhusus pada penelitian yang telah penulis lakukan terdapat peningkatan keterampilan dari setiap siswa melalui keterampilan menulis kreatif. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan teknik menulis kreatif siswa mampu menghasilkan teks editorial yang unik dan inovatif dalam bentuk mading lalu di pajangkan di depan kelas untuk kemudian dinilai dari teman sebayanya. Hasil penelitian terkait keberhasilan model *project based learning* dalam penelitian ini memberikan dukungan teoretik pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Fauziati, 2019) dalam upanyanya meningkatkan kemampuan memproduksi Teks Opini/Editorial melalui penggunaan strategi *Think-Talk-Write (Ttw)* Dengan model *Project-Based learning*.

Berdasarkan data yang telah ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis kreatif teks editorial dengan model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan nilai belajar siswa. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya dalam menulis kreatif teks editorial.

4. Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran teks editorial terhadap kemampuan menulis kreatif siswa kelas 12 MIPA 2 SMAN 9 Gowa dianggap efektif. Beberapa bentuk keefektifan menggunakan model *project based learning* di kelas adalah siswa yang awalnya tidak menyukai materi teks editorial menjadi bersemangat karena ada keterampilan yang bisa mereka tuangkan dalam proyeknya. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih tenang karena masing-masing siswa saling berdiskusi untuk menuangkan ide dan gagasan mereka terkait isi teks editorial yang dirancang dalam bentuk mading. Selanjutnya setelah pembuatan mading

selesai, masing-masing anggota kelompok saling berkunjung ke masing-masing kelompok lain untuk memberikan kritik dan saran sebagai bentuk penilaian terkait masing-masing yang dibuat oleh masing-masing kelompok.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan mengumpulkan data dari beberapa aktivitas siswa dianggap sangat bermanfaat. Faktanya bahwa ketika pembelajaran di kelas dilakukan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dapat mengubah aktivitas siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif. Bentuk keaktifan yang terlihat adalah aktif dalam mencatat, bertanya, berdiskusi, mengejakan latihan, merespons, dan menuangkan ide kreatif mereka dalam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk belajar berkembang. Selama kelas, siswa menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dan menanggapi perintah guru. Selain itu, nilai rata-rata sebelum penerapan adalah 77, dan nilai sesudah penerapan meningkat menjadi 90.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang ditemukan dan dapat diajukan diantaranya: 1) Model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat menjadi alternatif baru untuk mengatur pembelajaran sesuai keinginan siswa. 2) pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* perlu di bawah bimbingan pendidik yang berkompeten di dalamnya dalam hal membantu siswa dalam merancang proyek agar menghasilkan karya yang inovatif.

Daftar Pustaka

- Akhadiah dkk., (1992). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo,
- As-Sya'i, A. R., Ananda, R., & Haidir, H. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 876–882.
- Fauziati, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaanstrategi Think-Talk-Write (Ttw) Denganmodel Project-Basedlearning Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 3 Semester 2 Sma Negeri 1 Paguyangan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 167–175.
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694.
- Irmayanti, I. (2019). Penerapan Strategi Think-Talk-Write (Ttw) Dengan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memproduksi Teks Editorial Smk Negeri 1 Subang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)*, 1(1), 214–222.
- Kosasih, E. (2006). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. (No Title).
- Munandar, S. C. U., Salim, E., Semiawan, C., Noerhadi, T. H., Munandar, A. S., Setiawan, B., Sidi, P. I. P. S., Nugroho, M., Utomo, B., & Mulyadi, S. (2001). *Pengalaman Hidup 10 Tokoh Kreativitas Indonesia Mengembangkan Kreativitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhijatina, H., Larasati, N. J., Zulhijrah, Z., Irawan, M. F., & Prastowo, A. (2024). Project-based learning: Mencapai Tujuan Kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 942-949. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.792>
- Romelah, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13(1), 59–72.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32–43.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 3–13.
- Sumadiri, A. S. (2004). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana (Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional)*.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa melalui pendekatan whole language dengan teknik menulis jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.
- Yudawati, I. (2014). *Model Pembelajaran Odel Pembelajaran Pengalaman di Luar Kelas (Outdoor Experiential Learning) yang Berorientasi Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuliani, Y., & Sujinah, S. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Mode Hybrid pada Pembelajaran Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 170–180.